

**PERILAKU PENCARIAN INFORMASI MAHASISWA DIFABEL NETRA
MENGUNAKAN MODEL ELLIS DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
(UIN) SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**



Oleh:

T. Mulkan Safri, S.IP

NIM: 1420010012

TESIS

**PROGRAM STUDI INTERDISCIPLINARY ISLAMIC STUDIES
ILMU PERPUSTAKAAN DAN INFORMASI PASCA SARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2016

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : T. Mulkan Safri, S.IP
NIM : 1420010011
Jenjang : Magister
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 13 Juni 2016

Yang membuat pernyataan



T. Mulkan Safri, S.IP

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : T. Mulkan Safri, S.IP
NIM : 1420010011
Jenjang : Magister
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya bersedia ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 13 Juni 2016

Yang membuat pernyataan



T. Mulkan Safri, S.IP



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

PENGESAHAN

Tesis berjudul : PERILAKU PENCARIAN INFORMASI MAHASISWA DIFABEL
NETRA MENGGUNAKAN MODEL ELLIS DI UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI (UIN) SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Nama : T. Mulkan Safri

NIM : 1420010012

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*

Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Tanggal Ujian : 21 Juni 2016

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Ilmu Perpustakaan
(M.IP.)

Yogyakarta, 11 Juli 2016

Direktur,


Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.

NIP. 19711207 199503 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : PERILAKU PENCARIAN INFORMASI MAHASISWA DIFABEL
NETRA MENGGUNAKAN MODEL ELLIS DI UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI (UIN) SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Nama : T. Mulkan Safri

NIM : 1420010012

Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*

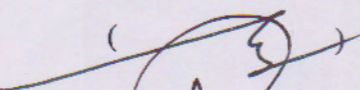
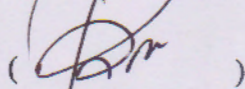
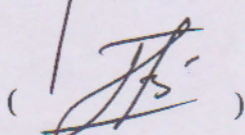
Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

telah disetujui tim penguji ujian munaqasyah:

Ketua Sidang Ujian/Penguji: Zulkipli Lessy, M.Ag., MSW., Ph.D.

Pembimbing/Penguji : Ro'fah, BSW., MSW., Ph.D.

Penguji : Dr. Tafrikhuddin, M.Pd.

()
()
()

diuji di Yogyakarta pada tanggal 21 Juni 2016

Waktu : 13.00 wib.

Hasil/Nilai : 90/A

Predikat : ~~Dengan Pujian~~/Sangat Memuaskan/Memuaskan

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis berjudul:

**PERILAKU PENCARIAN INFORMASI MAHASISWA DIFABEL NETRA
MENGUNAKAN MODEL ELLIS DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
(UIN) SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

Yang ditulis oleh:

Nama : T. Mulkan Safri, S.IP

NIM : 1420010012

Prodi : Interdisciplinary Islamic Studies

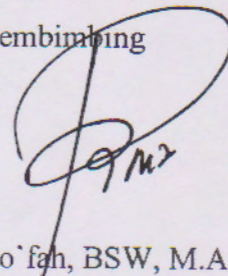
Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Ilmu Perpustakaan (M.IP).

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 13 Juni 2016

Pembimbing



Ro'fan, BSW, M.A., Pd.D

ABSTRAK

T. Mulkan Safri. 1420010012, Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Difabel Netra Menggunakan David Ellis di Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, *Tesis Magister*, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

Informasi merupakan suatu kebutuhan yang dimiliki oleh setiap orang termasuk bagi mereka yang memiliki keterbatasan fisik seperti penglihatan. Hal ini menjadi penting karena keberadaan informasi sangat membantu dalam pengambilan keputusan baik sekarang maupun di masa yang akan datang. Untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut, setiap orang pasti melakukan pencarian informasi baik melalui buku tercetak, media internet, media telekomunikasi, maupun dengan cara bertanya dengan orang lain.

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta merupakan salah satu kampus inklusi yang tidak hanya memfasilitasi kegiatan belajar bagi mahasiswa non difabel, namun juga bagi mahasiswa difabel netra. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perilaku pencarian informasi mahasiswa difabel netra.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan metode kualitatif. Untuk teknik pengumpulan data melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah tahap pengumpulan data, tahap reduksi data, tahap penyajian data dan tahap penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, perilaku pencarian informasi mahasiswa difabel netra berdasarkan model Ellis yang dimulai dari *starting* (memulai), *chaining* (menghubungkan), *brwosing* (mencari), *differentiating* (membedakan), *monitoring* (memantau), *extracting* (mensarikan) hingga *verifying* (mengecek) pada sumber informasi adalah terdapat dua karakteristik perilaku pencarian informasi yaitu; karakteristik yang pertama adalah mahasiswa difabel netra membutuhkan pendampingan saat melakukan pencarian informasi melalui koleksi tercetak di perpustakaan. Adapun karakteristik yang kedua adalah mahasiswa difabel netra dapat melakukan pencarian secara mandiri apabila melakukan pencarian informasi melalui internet. Berdasarkan hal tersebut, maka disarankan kepada PLD (Pusat Layanan Difabel) agar meningkatkan aksesibilitas informasi mahasiswa difabel netra yang masih terbatas menjadi suatu hambatan dalam terwujudnya kampus inklusi.

Kata kunci: Pencarian Informasi, Perilaku Pencarian Informasi, Mahasiswa Difabel Netra, Aksesibilitas Informasi Difabel Netra

KATA PENGANTAR

Bismillaahirrahmaanirrahiim

Assalamu'alaikum. Wr.Wb

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Serta shalawat serta salam selalu dicurahkan kepada junjungan alam, kepada suri tauladan yaitu Nabi Muhammad SAW.

Tesis yang berjudul “Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Difabel Netra Menggunakan Model Ellis Di Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta” ini disusun sebagai tugas akhir akademik yang harus ditempuh penulis dalam rangka menyelesaikan studi magisternya pada Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*, Konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis telah berupaya dan bersungguh-sungguh untuk dapat menghasilkan karya ilmiah yang memiliki kualifikasi, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar magister.

Penulisan tesis ini dapat terselesaikan berkat bantuan dan dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu, sudah seharusnya dan semestinya bagi penulis untuk menyampaikan penghargaan dan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya, terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. KH. Yudian Wahyudi, MA., Ph.D, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Noorhaidi, MA. M.Phil., Ph.D selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan penulis untuk mengikuti pendidikan magister di Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*, Konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi.
3. Ibu Ro'fah, BSW, M.A., Pd.D selaku Koordinator Program Studi yang telah memberikan fasilitas perkuliahan dan juga selaku dosen

pembimbing yang telah dengan sabar dan telaten dalam memberikan arahan dan bimbingannya kepada penulis.

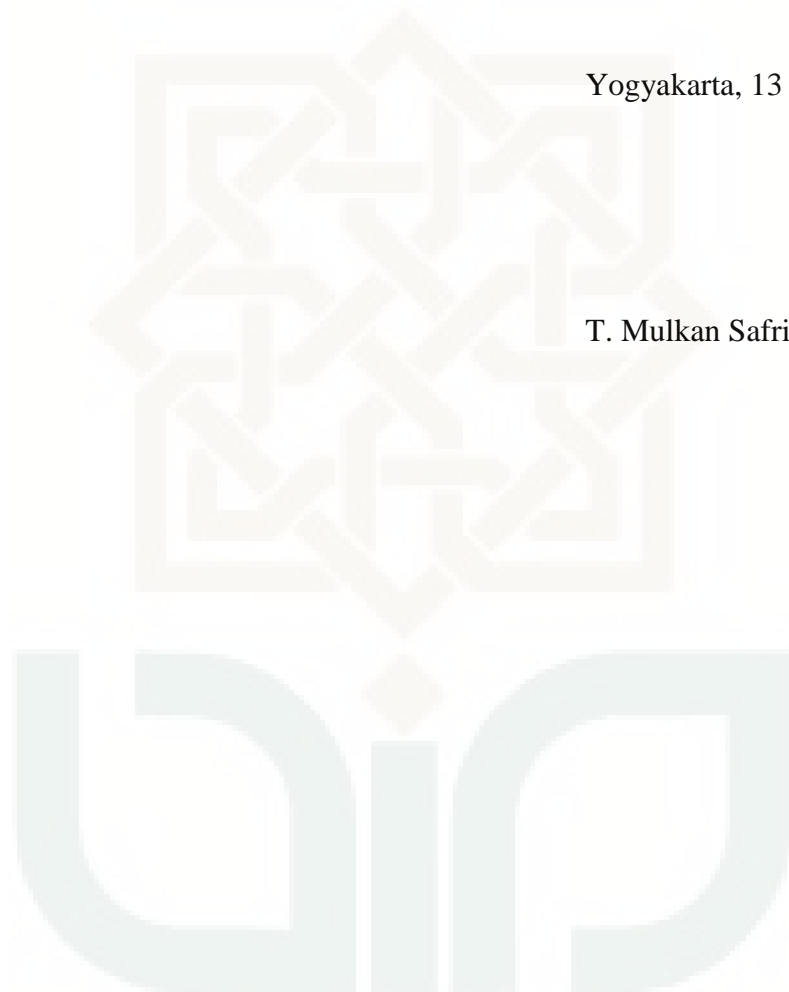
4. Dr. Takfrikhuddin, M.Pd., selaku penguji yang telah meluangkan waktu dan memberikan arahan serta kritik dan saran yang membangun mengenai isi tesis ini sehingga tesis ini bisa menjadi lebih baik.
5. Zulkipli Lessy, M.Ag., MSW., Ph.D., selaku ketua sidang merangkap juga sebagai penguji yang telah menguji tesis ini dengan bijaksana.
6. Kepala, staff dan relawan di PLD (Pusat Layanan Difabel) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan izin belajar dan juga memberikan izin penelitian tesis.
7. Mahasiswa difabel netra selaku informan yang telah banyak membantu demi keberlangsungan penelitian ini.
8. Ibunda Dra. Cut Azizah ZA yang telah sabar mendidik, menyayangi dan memberikan kasih sayang dari melahirkan hingga membesarkan penulis. Ayahanda T. Idris yang telah mengayomi dan menjadi sosok ayah yang baik bagi kelima anaknya.
9. Kakak-kakak dan Adik-adikku tersayang, Cut Mauriza Husna, S.Pd., Cut Lidia Rahmi, Amd., T. Luthfi Ashri, S.Pd., dan sibungsu Cut Ariva Miftah serta keluarga besar penulis yang selalu memberikan semangat dan dukungan.
10. Sahabat-sahabat dari forum mahasiswa Aceh di Yogyakarta (HIMPASAY dan TPA) yang telah memberikan sumbangsih pikiran dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
11. Komunitas Pioner (Pustakawan Visioner) yang telah menjadi tempat permulaan penulis dalam berkarya di dunia perfilman perpustakaan.
12. Pak Sujatno selaku staff yang selalu direpotkan oleh penulis baik awal menempuh studi hingga pada prosedur penyelesaian tesis ini.
13. Bapak/Ibu Dosen, karyawan dan karyawan Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
14. Teman-teman seperjuangan Program *Interdisciplinary Islamic Studies* Konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi angkatan 2014.

15. Dan semua pihak yang tak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu peneliti terutama dalam penyelesaian tesis ini.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam tesis ini, untuk itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan. Semoga tesis ini bisa bermanfaat dan memberi kontribusi kepada Ilmu Perpustakaan dan Informasi.

Yogyakarta, 13 Juni 2016

T. Mulkan Safri, S.IP



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN.....	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Kajian Pustaka	8
E. Sistematika Pembahasan	12
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Kebutuhan Informasi	14
B. Perilaku Pencarian Informasi	20
C. Model Perilaku Pencarian Informasi.....	24

D. Pemenuhan Kebutuhan Informasi	34
E. Difabel Netra	35
F. Aksesibilitas Difabel Netra	37
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	42
B. Informan Penelitian	43
C. Tempat dan Waktu Penelitian	45
D. Instrumen Penelitian	46
E. Teknik Pengumpulan Data	47
F. Teknik Analisis Data	48
G. Uji Keabsahan Data.....	50
BAB IV : PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	53
B. Analisis Hasil Penelitian	61
BAB V : PENUTUP	
A. Simpulan	96
B. Saran	97
DAFTAR PUSTAKA	99
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Daftar Informan Penelitian

Tabel 4.2 Divisi Program Pusat Layanan Difabel



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 2.1 Perilaku Pencarian Informasi (Wilson)
Gambar 2.2 Model Perilaku Pencarian Informasi Leckie
Gambar 2.3 Model Perilaku Pencarian Informasi David Ellis
Gambar 2.4 Buku Braile
Gambar 4.5 Magnifier



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pertanyaan dan Wawancara
- Lampiran 2 Hasil Wawancara dan Reduksi Data
- Lampiran 3 Panduan Observasi Penelitian
- Lampiran 4 Daftar Mahasiswa Difabel Netra
- Lampiran 5 Foto dan Dokumentasi Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Informasi menjadi sebuah kebutuhan pokok bagi masyarakat karena keberadaannya sangat membantu dalam pengambilan sebuah keputusan dikemudian hari. Hal ini bisa diibaratkan seperti masyarakat yang menguasai informasi akan mengalami kemajuan dalam berbagai aspek kehidupan, baik dari segi ekonomi, politik, sosial, budaya dan lain sebagainya. Sedangkan bagi mereka yang tidak menguasai informasi otomatis akan menjadi seseorang yang ketinggalan informasi yang nantinya akan tersisihkan sendiri oleh zaman. Hal ini semakin kompleks ketika didorong pula dengan perkembangan teknologi informasi yang semakin cepat, sehingga menciptakan arus informasi yang semakin luas yang pada akhirnya akan berdampak pada ledakan informasi (*information overload*). Untuk menyikapi hal tersebut, sudah sewajarnya kita mengikuti arus informasi tersebut agar tidak ketinggalan zaman.

Informasi menurut Eastabrook sebagaimana dikutip oleh Yusup dan Priyo, merupakan suatu rekaman fenomena yang diamati, atau bisa juga berupa putusan-putusan yang dibuat¹. Adapun menurut Sulistyio-Basuki, informasi diperoleh dari data dan observasi terhadap dunia serta meneruskannya melalui informasi². Berdasarkan dua pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa

¹ Pawwit Yusuf dan Priyo Subekti, *Teori dan Praktik Penelusuran Informasi (Information Retrieval)* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm 1.

² Sulistyio Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993), hlm 87.

informasi merupakan sekumpulan data yang mampu memberikan pemahaman dan dikomunikasikan sehingga membawa manfaat bagi yang menerima dalam mengambil sebuah keputusan baik di masa yang sekarang maupun dimasa yang akan datang. Oleh karena itu, sudah menjadi suatu keharusan bagi kita untuk mengikuti arus perkembangan informasi tersebut agar mampu berkompetisi dalam kehidupan.

Keharusan dalam mengikuti arus informasi tidak hanya bagi kalangan tertentu ataupun bagi mereka yang memiliki kesempurnaan fisik saja, namun hal ini juga berlaku bagi mereka yang memiliki kekurangan fisik karena sekarang ini tidak ada lagi perbedaan antara mereka yang memiliki kesempurnaan fisik ataupun mereka yang memiliki kekurangan fisik (difabel). Hal tersebut mengindikasikan bahwa pentingnya informasi untuk menjalani kehidupan dan dapat dikatakan juga sebagai kebutuhan pokok setiap orang, tanpa terkecuali.

Saat ini dapat diasumsikan bahwa setiap manusia memiliki kebutuhan informasi. Kebutuhan informasi merupakan wujud dari keharusan seseorang dalam mengikuti arus informasi, sehingga untuk mendapatkan sebuah informasi kita harus melakukan sebuah tindakan yang disebut dengan perilaku pencarian informasi demi memenuhi kebutuhan manusia akan suatu informasi.

Teknologi informasi yang berkembang dengan pesat memudahkan kita dalam melakukan pencarian informasi, sehingga kita dapat mengikuti arus informasi yang telah menjadi kebutuhan dalam kehidupan manusia. Setiap orang memiliki hak yang sama dalam mengakses informasi, tanpa terkecuali.

Namun, akses informasi bagi difabel netra masih jauh dari kata mumpuni di Indonesia ini dan hal tersebut sudah menjadi rahasia umum di Indonesia ketika fasilitas-fasilitas umum yang seakan tidak mendukung para difabel netra ini menjadi penghambat mereka dalam melakukan akses informasi. Tidak hanya fasilitas umum yang disediakan pemerintah menjadi hambatan, namun juga akses dari masyarakat sekitar, sebut saja pada warung internet (warnet) yang memfasilitasi penggunaan internet tidak menyediakan akses menggunakan komputer khusus para difabel. Sehingga menuntut mahasiswa difabel netra untuk lebih mandiri dalam mengakses informasi agar menyikapi persoalan fasilitas yang belum mendukung para difabel.

Dalam melakukan proses pencarian informasi, biasanya menggunakan keterlibatan beberapa pancaindera seperti mata untuk melihat, telinga untuk mendengar, dan lidah (bibir) untuk bicara. Dengan kata lain seorang yang ingin mencari informasi membutuhkan kemampuan penglihatan, pendengaran dan juga kemampuan berbicara. Seseorang yang dikatakan mampu “berliterasi informasi” apabila memiliki kecakapan dalam pencarian informasi, dan pencarian informasi tersebut akan didorong oleh proses penglihatan dan pendengaran dalam penerimaan bahasa informasi. Namun bagaimana dengan mereka penyandang disabilitas, khususnya difabel netra yang sangat membutuhkan pancaindera mata untuk memproses informasi yang mereka terima ke dalam bentuk ingatan maupun tulisan.

Salah satu unsur dalam literasi informasi adalah membaca. Sebagai contoh kemampuan membaca penyandang difabel netra merupakan proses

perkembangan yang sulit dikarenakan pada indra penglihatannya mengalami gangguan. Seorang difabel netra harus terampil menggunakan perabaan untuk membaca agar mendapatkan informasi³. Gangguan dalam membaca bukan berarti ketidakmampuan dari penyandang difabel netra dalam melakukan proses literasi informasi, hanya saja prosesnya tidak sama dengan mereka yang tidak termasuk difabel.

Terdapat perbedaan yang signifikan pada perilaku pencarian informasi mahasiswa difabel netra dan perilaku pencarian informasi mahasiswa yang non difabel. Perbedaan tersebut bukan pada kekurangannya, akan tetapi pada pola pencarian informasinya. Mahasiswa difabel netra yang pada umumnya tidak dapat menggunakan fasilitas yang sama dengan mahasiswa yang non difabel. Sehingga terdapat permasalahan yang kompleks dimana mahasiswa difabel netra juga harus memiliki aksesibilitas yang memadai agar mampu berkompetisi dalam dunia akademik. Sebagai contoh mereka yang non difabel dapat mengakses informasi melalui buku tercetak yang lazim dibaca oleh banyak kalangan, maka para difabel netra dapat mengakses informasi dengan menggunakan buku braile, buku audio, *e-book*, buku digital dan juga meminta bantuan pendamping atau relawan untuk mendampingi mereka dalam melakukan pencarian informasi.

Selain universitas, perpustakaan merupakan salah satu tempat terjadinya proses pencarian dan penerimaan informasi, sehingga aksesibilitas yang disediakan tidak hanya bagi mahasiswa yang non difabel saja akan tetapi juga

³ Safruddin Aziz, *Perpustakaan Ramah Difabel*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 128.

bagi mahasiswa yang difabel netra. Aksesibilitas bagi mahasiswa difabel netra tidak sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini tidak hanya terjadi pada lingkungan masyarakat namun juga pada kebanyakan universitas yang ada di Indonesia, seperti minimnya komputer yang terdapat program *JAWS*, tidak ada *scanner* dan *magnifier* sebagai salah satu alat aksesibilitas pencarian informasi mahasiswa difabel netra.

Kampus Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta merupakan kampus inklusi pertama di Indonesia⁴. Tidak hanya mahasiswa yang memiliki kesempurnaan fisik saja yang diberikan kesempatan untuk melanjutkan studi di UIN Sunan Kalijaga, akan tetapi juga mereka yang memiliki keterbatasan dan kekurangan fisik juga punya kesempatan dan peluang yang sama untuk berpendidikan setinggi mungkin. Namun untuk mempermudah akses para difabel, Pusat Layanan Difabel (PLD) hadir sebagai unit khusus yang melayani para difabel dan dilandasi oleh filosofi bahwa mahasiswa difabel memiliki hak yang sama dengan mereka yang non-difabel.

Pada penelitian ini fokus menggunakan model yang dikemukakan oleh David Ellis sebagai analisis penjabaran hasil penelitian, mengingat model perilaku pencarian informasi tersebut lebih lengkap dan cakupannya lebih luas, tanpa membatasi pada jawaban mahasiswa dalam memberikan data untuk penelitian ini. Model Ellis menjadi tepat digunakan pada perilaku pencarian informasi mahasiswa difabel netra karena model ini memiliki tahapan pencarian berurutan sebagai berikut; yaitu model ini memulai tahapan

⁴Yayasan Mitra Netra, "Menyongsong Kampus Inklusif Di Indonesia", dalam <http://www.mitraneutra.or.id/default.asp?page=halo&id=102>, diakses tanggal 29 Oktober 2015.

pencarian yang dilandasi dengan adanya kebutuhan dan keinginan untuk mencari informasi, kemudian dilanjutkan dengan menghubungkan dengan beberapa sumber, melakukan pencarian informasi yang diinginkan, membedakan informasi yang ditemukan dengan beragam sumber lainnya, memantau perkembangan informasi yang serupa, mensarikan informasi yang telah ditemukan, melakukan pengecekan informasi yang telah ditemukan, dan pada tahapan terakhir melahirkan kepuasan pada pencarian informasinya.

Mengingat bahwa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta merupakan kampus yang tidak hanya menerima mahasiswa non difabel saja, maka penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan untuk melihat bagaimana perilaku pencarian informasi mahasiswa difabel netra. Sehingga hal ini menjadi acuan dalam mengembangkan UIN Sunan Kalijaga menjadi kampus inklusi yang lebih baik.

Dengan mengacu pada latar belakang di atas, maka penulis akan mencoba melakukan penelitian dengan judul “Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Difabel Netra Menggunakan Model Ellis Di Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perilaku pencarian informasi mahasiswa difabel netra di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta?

2. Bagaimana karakteristik yang mendasar pada tahapan pencarian informasi mahasiswa difabel netra?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana perilaku pencarian informasi mahasiswa difabel netra di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui bagaimana karakteristik yang mendasar pada tahapan pencarian informasi mahasiswa difabel netra.

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Kegunaan Teoritik
 - a. Sebagai bahan referensi bagi ilmu perpustakaan khususnya dalam bidang pencarian informasi bagi mahasiswa yang memiliki keterbatasan khusus;
 - b. Sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya.
2. Kegunaan Praktik
 - a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman kepada penulis mengenai perilaku pencarian informasi mahasiswa difabel netra;
 - b. Sebagai usulan perbaikan bagi perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga mengenai layanan pro difabel yang sudah diterapkan di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga;

- c. Memberikan pengetahuan dan informasi kepada pembaca mengenai gambaran tentang perilaku pencarian informasi mahasiswa yang difabel netra.

D. Kajian Pustaka

Melalui kajian pustaka ini, penulis menegaskan bahwa penelitian dengan judul “Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Difabel di UIN Sunan Kalijaga” belum ditemukan pembahasan yang sama persis dengan penelitian ini. Beberapa penelitian yang pembahasannya relevan dengan tema yang peneliti ambil, antara lain:

1. Tesis pada tahun 2012 yang berjudul “Pencarian Informasi Masyarakat Professional, Model Leckie”. Tesis ini diteliti oleh Albertus Pramukti Narendra dari Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Penelitian ini menggambarkan bagaimana perilaku pencarian informasi oleh para masyarakat professional, seperti programer, dokter, advokat, dosen dan insinyur di lingkungan Universitas Katolik Soegijapranata. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dapat menghasilkan data deskriptif dan metode pengumpulan data yang menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah memperlihatkan bahwa masing-masing profesional yang ada di Universitas Katolik Soegijapranata yaitu programmer, dokter, advokat, dosen dan insinyur memiliki perilaku pencarian informasi yang berbeda-beda. Kebutuhan informasi para professional dipengaruhi oleh kompleksitas masalah, konteks permasalahan, frekuensi kebutuhan dan kepentingan, sedangkan sumber informasi yang

digunakan antara lain adalah buku teks, buku referensi, dokumen dari internal organisasi maupun eksternal, dokumen dari internet dan media massa serta dokumen dari berbagai nara sumber. Pemanfaatan sumber-sumber informasi oleh masyarakat profesional itu disebabkan karena sumber-sumber tersebut sudah biasa untuk digunakan serta pertimbangan kualitas sumber informasi. Adapun persamaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan ini adalah persamaan desain penelitian yang menggunakan metode kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan memiliki fokus permasalahan yang sama pada perilaku pencarian informasi.

2. Skripsi pada tahun 2012 yang berjudul “Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Tuna Netra di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”. Skripsi ini diteliti oleh Ana Pujiastuti dari Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Program Studi Ilmu Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Data diperoleh menggunakan data dari ketiga mahasiswa tuna netra UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang sedang menempuh skripsi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membentuk pola atau rumusan mengenai bagaimana perilaku pencarian informasi mahasiswa tuna netra di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Data penelitian ini dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Adapun hasil dari penelitian ini adalah; pertama, kebutuhan informasi mahasiswa difabel netra dibagi menjadi dua yakni kebutuhan yang menunjang perkuliahan dan kebutuhan

informasi berdasarkan minat. Kedua, strategi dalam penemuan informasi terdiri dari tiga strategi, yakni minta bantuan pendamping untuk mencarakan koleksi di OPAC atau di rak, bertanya kepada pustakawan dan penggunaan bahasa alami dalam pengaksesan di digilib. Ketiga, sumber informasi berupa sumber cetak dan digital. Keempat, kemampuan mencari informasi informan bersinergi dengan pengetahuan/pendidikan yang dimiliki sebelumnya, sehingga akan mendorong dalam keberlangsungan pencarian informasi. Saran dan rekomendasi dari penelitian ini adalah perlu adanya sosialisasi yang mendalam mengenai website digilib UIN Sunan Kalijaga dan perlu adanya penambahan format media yang diperuntukkan bagi mahasiswa difabel netra, semisal koleksi yang akan menunjang perkuliahannya dalam bentuk *e-books* ataupun *talking books*. Adapun persamaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan ini adalah fokus penelitian kepada mahasiswa difabel netra, persamaan desain penelitian yang menggunakan metode kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan memiliki fokus permasalahan yang sama pada perilaku pencarian informasi. Sedangkan yang menjadi perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti antara lain; penelitian terdahulu fokus pada perilaku pencarian informasi di perpustakaan sedangkan penelitian ini tidak terbatas hanya di perpustakaan akan tetapi perilaku pencarian informasi mahasiswa secara keseluruhan di Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Tesis pada tahun 2012 yang berjudul “Kebutuhan dan Perilaku Pencarian Informasi Staf Pengajar Politeknik Negeri Semarang dalam Melaksanakan Kegiatan Penelitian”. Tesis ini diteliti oleh Sri Sumarsih dari Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga. Penelitian ini menggambarkan bagaimana kebutuhan dan perilaku pencarian informasi dari staf pengajar ketika sedang melakukan kegiatan penelitian. Penelitian ini menggunakan model perilaku pencarian informasi David Ellis sebagai acuan dalam melakukan penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, jumlah responden dalam penelitian ini berjumlah 8 orang. Hasil dari penelitian ini adalah; (1) Subjek penelitian yang dipilih dalam melaksanakan kegiatan cenderung sesuai dengan bidang kompetensi yang dimiliki untuk menunjang dalam memenuhi kebutuhan proses belajar, (2) sumber informasi yang dibutuhkan sebagian besar dari jurnal, buku, surat kabar dan menggunakan akses melalui internet, selain itu responden juga melakukan wawancara dengan narasumber, (3) tahun publikasi yang digunakan tidak hanya terbitan baru, (4) lokasi dalam memperoleh informasi diperoleh di luar perpustakaan Politeknik Negeri Semarang maupun lembaga terkait dengan bidang yang diteliti, (5) pola pencarian informasi yang dilakukan yaitu dengan mengikuti pola yang dikemukakan oleh David Ellis (6) hambatan yang dihadapi paling dominan adalah hambatan dari faktor lingkungan. Yang menjadi persamaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah kesamaan pada pokok permasalahan yang meneliti tentang perilaku pencarian informasi dan kesamaan dari

metode penelitiannya yang menggunakan metode kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data yang menggunakan wawancara. Sedangkan yang menjadi perbedaan dari penelitian ini adalah objek dari penelitian yang terdahulu adalah staf pengajar politeknik negeri semarang sedangkan objek penelitian ini adalah mahasiswa difabel netra. Lokasi tempat penelitian terdahulu di Politeknik Negeri Semarang, sedangkan lokasi penelitian ini adalah di Pusat Layanan Difabel (PLD) UIN Sunan Kalijaga.

E. Sistematika Pembahasan

Tujuan dari sistematika pembahasan ini adalah untuk menunjukkan rangkaian konsep pembahasan secara sistematika sehingga akan terlihat kerangka tesis yang akan dikemukakan. Tesis ini disusun dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I. Pendahuluan. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah perilaku pencarian informasi mahasiswa difabel netra dan alasan-alasan yang menyebabkan peneliti tertarik melakukan penelitian ini. Ditulis juga dengan rumusan masalah sebagai fokus pembahasan serta tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab II. Landasan Teori. Pada Bab ini akan membahas tentang landasan teori dari kebutuhan informasi dan perilaku pencarian informasi secara umum kemudian disesuaikan dengan keadaan di lapangan.

Bab III. Metode Penelitian. Pada bab ini akan membahas tentang metode yang digunakan dalam penelitian yang dimulai dari jenis penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, sumber data, analisis data,

validitas data, subjek dan objek penelitian, tempat dan waktu penelitian. Subjek dan objek penelitian, populasi dan sampel penelitian, tempat dan waktu penelitian, variabel dan indikator, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, validitas dan reliabilitas instrumen, teknik pengolahan sampai pada teknik analisis data.

Bab IV. Pembahasan. Bab ini membahas tentang bagaimana gambaran umum dari PLD (Pusat Layanan Difabel) UIN Sunan Kalijaga, selaku unit yang mengayomi dan menjadi pusat pelayanan mahasiswa difabel di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pada bab ini juga menjawab hasil permasalahan yang telah diuraikan pada bab pertama.

Bab V. Penutup. Bab ini berisikan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang diberikan oleh penulis terkait perilaku pencarian informasi mahasiswa difabel netra. Bagian terakhir tesis ini terdiri dari daftar pustaka dan beberapa lampiran yang terkait dengan penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian dengan menggunakan model David Ellis dapat disimpulkan bahwa:

1. Perilaku pencarian informasi mahasiswa difabel netra ini secara umum memiliki kesamaan dengan perilaku pencarian informasi mahasiswa yang non difabel. Mulai dari *starting* (memulai), *chaining* (menghubungkan), *differentiating* (membedakan), *monitoring* (memantau), *extracting* (mensarikan) hingga *verifying* (mengecek) pada sumber informasi. Adapun yang terlihat paling signifikan adalah pada tahapan *browsing* (mencari) informasi, karena pada tahapan tersebut mahasiswa difabel netra secara umum membutuhkan bantuan pendamping apabila mencari informasi melalui buku atau informasi dalam bentuk tercetak. Ketika mereka mencari informasi melalui internet mereka menggunakan *software* yang mampu membaca tulisan pada *screen* komputer. Dari cara tersebut bisa disimpulkan bahwa mahasiswa difabel netra lebih menggunakan informasi yang audio daripada informasi yang visual.
2. Kebutuhan informasi menjadi suatu kebutuhan bagi setiap orang, hal tersebut tergantung pada faktor-faktor yang melatarbelakangi kebutuhannya akan suatu informasi. Sebagai seorang mahasiswa, sudah sewajarnya mahasiswa difabel netra juga memiliki kebutuhan akan suatu informasi. Dengan adanya kebutuhan tersebut yang membentuk pola

pencarian informasi baik yang terstruktur maupun yang tidak terstruktur. Mahasiswa difabel netra memiliki kebutuhan akan suatu informasi yang didorong pada minatnya dan juga tuntutannya sebagai seorang mahasiswa.

3. Terdapat temuan dua karakteristik perilaku pencarian informasi mahasiswa difabel netra, karakteristik yang pertama yaitu karakteristik akses informasi mahasiswa difabel netra yang membutuhkan pendampingan apabila melakukan pencarian informasi melalui koleksi tercetak di perpustakaan, namun mahasiswa difabel netra dapat melakukan pencarian secara mandiri apabila melakukan pencarian informasi melalui internet.
4. Akses informasi mahasiswa difabel netra menjadi suatu menjadi suatu hambatan maupun tantangan tersendiri demi terciptanya kampus yang inklusif. Namun, akses informasi yang masih terbatas baik sarana dan prasarana, serta lingkungan yang dirasakan masih belum begitu mendukung terhadap mahasiswa difabel menjadi penghambat mereka dalam melakukan tahapan pencarian informasi.

B. Rekomendasi

1. Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, beberapa rekomendasi dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi pihak PLD UIN Sunan Kalijaga untuk lebih meningkatkan dan memperjuangkan kembali agar akses informasi mahasiswa difabel netra menjadi lebih baik.
2. Hendaknya perpustakaan selaku pihak yang bertanggung jawab dalam menyediakan wadah informasi, lebih meningkatkan lagi aksesibilitas bagi

mahasiswa difabel netra yang saat ini telah dikemas dalam bentuk *difabel corner*.

3. Perlu meningkatkan sosialisasi atau pembekalan pendidikan difabilitas dari pihak PLD ataupun pihak universitas terhadap tenaga pengajar diseluruh UIN Sunan Kaljaga agar sekiranya mereka dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi mahasiswa difabel netra. Karena yang menjadi faktor penghambat akses informasi mahasiswa difabel netra tidak hanya pada aspek fasilitas sarana dan prasarannya, akan tetapi juga lingkungan yang kondusif dengan tidak membeda-bedakan antara mereka yang difabel ataupun non difabel.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Andayani dkk, *Model Pembelajaran Kampus Inklusif*, Yogyakarta: Samudera Biru, 2012.
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2013.
- Aziz, afruddin, *Perpustakaan Ramah Difabel*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Efendi, Mohammad, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Ghony, M.Djuna & Fauzan Almanshur, *metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Idrus, Muhammad, *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Jakarta: Erlangga, 2009.
- Lasa Hs, *Kamus Kepustakawanan Indonesia*, Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2009.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005.
- _____, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.
- _____, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015.
- Pendit, Putu Laxman, *Perpustakaan Digital Perpsektif Perpustakaan Perguruan Tinggi*, Jakarta: Sagung Seto, 2007.
- Prastowo, Andi, *Memahami Metode-metode Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Pujiastuti, Ana, *Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Tunanetra di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2011.
- Ro'fah, Andayani dan Muhrisun, *Membangun Kampus Inklusif: Best Practices Pengorganisasian Unit Layanan Difabel*, Yogyakarta: PSLD UIN Sunan Kalijaga, 2010.

Sarwono, Jonathan *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.

Sarwono, Jonathan, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta, 2013.

_____, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008.

Sulistyo-Basuki, *Metode Penelitian*, Jakarta: Wedatama Widya Sastra, 2006.

_____, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993.

_____, *Teknik dan Jasa Dokumentasi*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992.

Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

Yusuf, Pawit dan Priyo Subekti, *Teori dan Praktik Penelusuran Informasi (Information Retrieval)* Jakarta: Kencana, 2010.

Dokumentasi

Data mahasiswa difabel netra dari PLD (Pusat Layanan Difabel)

Jurnal

Priyanto, Ida F dan Sri P. Sedyaningsih., “Buku Digital: Kajian Literatur Perkembangan dan Pengaruhnya Pada perpustakaan” *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga., Volume VIII, Nomor 2, Juni- Desember 2013

T.D. Wilson, “Models in Information Behaviour Research”, *Journal of Documentatiion*, 55 (3).

Karya Ilmiah

Aminah, Siti, *Aksesibilitas Pendidikan di Pusat Studi dan Layanan Difabel (PSLD) dan Motivasi Belajar Mahasiswa Difabel Netra UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2010.

Fudiyah, Saeli, *Perilaku Pencarian Informasi Pemustaka di Perpustakaan Kota Yogyakarta*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014.

Khotimah, Khusnul, *Analisis Kebutuhan dan Perilaku Pencarian Informasi Pemustaka di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013.

Sri Jangkung, *Dinamika Kebahagiaan Relawan Pusat Studi dan Layanan Difabel (PSLD) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora 2013.

Suwanto, Sri Ati, “Kebutuhan dan Perilaku Pencarian Informasi Dosen Fakultas Kedokteran Undip dan Unissula Semarang” dalam <http://eprints.undip.ac.id/19618/1/sriati-tesis.pdf>. Akses pada 27 Oktober 2015.

Regulasi

Undang-undang No 4 Tahun 1997 Tentang Penyandang Cacat.

Undang-undang No 39 Tahun 1999 Tentang Hak Asasi Manusia. Diakses melalui http://hukum.unsrat.ac.id/uu/uu_39_99.htm

WEB

Wilson, T.D. “Information Behaviour: An Interdisciplinary Perspective”, diakses melalui <http://ptarpp2.uitm.edu.my/silibus/infobeha.pdf>, pada tanggal 08 Februari 2016

Wilson, T.D. “Models In Information Behaviour Research”, dalam http://libcronyms.com/Libcronyms/LBSC601_Readings_files/TDWilson.PDF di akses pada tanggal 15 september 2015.

Yayasan Mitra Netra, “Menyongsong Kampus Inklusif Di Indonesia”, dalam <http://www.mitranetra.or.id/default.asp?page=halo&id=102>. Akses tanggal 29 Oktober 2015.

Berkeley, “Basic Search Tips and Advanced Boolean Explainer” dalam <http://www.lib.berkeley.edu/TeachingLib/Guides/Internet/Boolean.pdf> akses pada tanggal 20 Mei 2016.

Meho, Lookman I & Helen R. Tibbo, “Modeling the Information-Seeking Behaviour of Social Scientists: Ellis’s Study Revisited”, dalam <http://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1002/asi.10244/pdf> diakses pada tanggal 01 April 2016.

Pertuni, “Tunanetra”, dalam <http://pertuni.idp-europe.org/>. Akses tanggal 27 Oktober 2015.

PLD UIN Sunan Kalijaga, “Pengelola” diakses melalui <http://pld.uin-suka.ac.id/p/pengelola.html> pada tanggal 24 April 2016.

PLD UIN Sunan Kalijaga, “Profil” diakses melalui <http://pld.uin-suka.ac.id/p/profil.html> pada tanggal 22 april 2016.

PLD UIN Sunan Kalijaga, “Sejarah” diakses melalui <http://pld.uin-suka.ac.id/p/sejarah.html> pada tanggal 19 April 2015.

Utami, Nadia Wasta, “Gelap Dalam Gemerlap: Gelapnya Akses Informasi Bagi Difabel dalam Gemerlap Era Digitalisasi”, Fakultas Sastra dan Budaya Universitas Ahmad Dahlan. Di akses melalui journal.uad.ac.id/index.php/CHANNEL/article/download/3272/1853 pada tanggal 25 Mei 2016.

LAMPIRAN 1

PERTANYAAN DAN WAWANCARA

1. Starting

- a. Saudara pernah melakukan pencarian informasi?
- b. Apa yang melatarbelakangi Saudara untuk melakukan kegiatan pencarian informasi? Dan seberapa sering pencarian informasi yang anda lakukan?
- c. Sarana dan sumber informasi apa yang Saudara gunakan dalam pencarian informasi?
- d. Kapan pertama kali menggunakan jaws?
- e. Apakah anda sering menanyakan pada teman atau dosen terlebih dahulu sebelum melakukan pencarian informasi?

2. Chaining

- a. Apakah Saudara membuat kata kunci berdasarkan informasi yang ingin anda cari untuk memudahkan pencarian informasi?

3. Browsing

- a. Bagaimana cara Saudara melakukan pencarian informasi?
- b. Apakah menggunakan televisi, radio atau surat kabar dalam mencari informasi?
- c. Apakah anda menggunakan perpustakaan sebagai sarana pencarian informasi?
- d. Apakah anda membutuhkan bantuan relawan /pendamping dalam mencari informasi?
- e. Adakah kendala anda dalam melakukan pencarian informasi?

4. Differentiating

- a. Bagaimana cara yang Saudara lakukan untuk memperoleh informasi yang benar atau dapat dipercaya? Apakah anda melihat reputasi dari penulis tersebut?

5. Monitoring

- a. Apakah Saudara memantau informasi yang telah didapatkan? Bagaimana caranya?

6. Ekstracting

- a. Setelah semua informasi terkumpul, langkah apa yang Saudara lakukan?
- b. Apakah anda langsung mengambil keseluruhan isi dari informasi yang anda temukan atau anda meringkasnya terlebih dahulu?

7. Verifying

- a. Setelah anda memilah-milah informasi, apa lagi yang saudara lakukan? Apakah anda mengecek lagi informasi yang udah anda dapatkan? Bagaimana Caranya?

8. Ending

- a. Setelah anda berhasil menemukan informasi yang anda butuhkan, apa langkah selanjutnya?
- b. Apakah anda merasakan puas setelah menemukan informasi?

LAMPIRAN 2**HASIL WAWANCARA DAN REDUKSI DATA**

Nama : Irmalia Nur Jannah (Informan Ingrid)

NIM : 13230036

Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Tanggal : Kamis, 31 Maret 2016

Tahapan Starting	
Pertanyaan	Jawaban Informan
Saudara pernah melakukan pencarian informasi?	“Yes, pasti mas”
Apa yang melatarbelakangi Saudara untuk melakukan kegiatan pencarian informasi? Dan seberapa sering pencarian informasi yang anda lakukan?	“Saya sering nyari informasi yang berbau politik atau informasi-informasi bencana alam dan kriminal, yang berbau ekstrim-ekstrim gitu. hehehe. Soalnya info yang gitu-gitu biasanya bbanyak dibicarin sama anak-anak, jadi tak ikutin lah jangan dibilang katroek hehehe....Kalau nyari informasi ilmiah biasa tak gunainn yang e-book gitu, itu kan lebih gampang daripada yang buku kertas”
Sarana dan sumber informasi apa yang Saudara gunakan dalam pencarian informasi?	“Fleksibel sih mas, sarana itu, kayak internet, perpustakaan, trus Jaws juga ya kayaknya. Jadi tergantung kalau penasaran info apa, nyari di A B C

	gitu. Gak melulu pakek sarana itu teruslah”
Kapan pertama kali menggunakan jaws?	“Saya kan dulu, gak ngerti dulu. Kalau gak salah SMA kelas 2, kakak tingkat yang ngajarin, jadi dulu dia di UIN dulu, saya kan masih SMA, jadi karena sekolahku inklusi, dia alumni SMA saya. Tapi sebelum itu saya ikut training dari departemen sosial untuk difabel, jadi setelah training itu, baru diajarin kakak tingkat”
Apakah anda sering menanyakan pada teman atau dosen terlebih dahulu sebelum melakukan pencarian informasi?	“Kalo biasanya sih aku nanya ke temen dan juga searching juga. Untuk melengkapi. Kalo misalnya aku mau cari tentang leukemia, tanya temen dulu itu apa, baru nyari di google. Jadi fleksibel aja sih sebenarnya. Bisa jadi aku nyari di google dulu, umpama aku belum paham tak tanyak lagi ke temen.”
Reduksi Data: Informan melakukan pencarian informasi karena adanya dorongan dari kebutuhan informasi yang mengharuskannya untuk terus memenuhi kebutuhannya akan suatu informasi. Sarana dalam pencarian informasi informan berupa internet (koleksi online), koleksi tercetak dan juga bertanya pada teman sejawat.	
Tahapan Chaining	
Pertanyaan	Jawaban Informan
Apakah Saudara membuat kata kunci berdasarkan informasi yang ingin anda cari untuk memudahkan	“Kembali lagi fleksibel itu mas, kalau tugas dari dosen, kan ada referensinya tadi tu. Misal disuruh buat tentang psikologi islam, nah biasanya kan dosen ngasih referensi mana aja yang bagus untuk

pencarian informasi?	pertimbangan kita. Bapak itu ngasih judul bukunya, aku ajak pendamping ke perpustakaan nyari bukunya, dari situ jadi rujukan untuk nyari lagi di google. Tapi itu kadang juga sih, seringnya tak googling aja terus daripada nunggu yang dikasih dosen”
Reduksi Data: Informan membuat kata kunci pencarian berdasarkan referensi yang diberikan dosen.	
Tahapan Browsing	
Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana cara Saudara melakukan pencarian informasi?	“Fleksibel lagi mas, kadang nyari di perpustakaan, kadang juga di internet. Kalau dari internet aku kan bisa baca sendiri, jadi gak nyusahin orang juga kan”
Apakah menggunakan televisi, radio atau surat kabar dalam mencari informasi?	“Sayaa, iya. Tapi gak pencarian juga sih paling denger berita aja. Gitu aja. Kalau koran enggak enggak, kalau enggak pepet tugas kuliah enggak. Kalau misalnya koran kan gak mesti yang itu (tercetak), kan yang apa itu e news paper gitu. Facebook juga bisa jadi koran. hehehe”
Apakah anda menggunakan perpustakaan sebagai sarana pencarian informasi?	“Aku jarang sih, jarang ke perpustakaan kalau gak kepepet banget. Males. Kalau gak tugas ke perpustakaan, pokoknya ke perpustakaan kalau kepepet aja. Hehehe”
Apakah anda membutuhkan bantuan relawan	“Tergantung, kalo seumpama informasinya dari mana. Kalau dari google sendiri kan bisa cari sendiri, tapi

/pendamping dalam mencari informasi?	kalau dari perpustakaan untuk nyari buku itu itu perlu pendampingan....Malah sering minta tolong ke pustakawan sih mas”
Adakah kendala anda dalam melakukan pencarian informasi?	“Ya itu, karena bukunya terbatas. Apalagi kalau misalnya buku terbatas terus e-booknya kita juga belum ada kan, masih sedikit. Selain dari buku perpustakaan yang tahun 74 tahun 84 juga susah. Itu yang pertama, terus yang kedua kan e-booknya, kalau kita kan lebih enak pakek e-book, jadi kan belum banyak. Masih beberapa buku yang bisa dipakek. Sarananya masih kurang sih mas. Tergantung siapa yang mandang sih mas, tapi Alhamdulillah ada PLD ni membantu kok”
Reduksi Data: Informan melakukan pencarian dengan menggunakan media internet terlebih dahulu untuk sumber-sumber dari e-book. Kemudian jika harus menggunakan perpustakaan, maka informan meminta bantuan dari relawan atau pustakawan setempat untuk menemukan literature yang diinginkan.	
Tahapan Differentiating	
Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana cara yang Saudara lakukan untuk memperoleh informasi yang benar atau dapat dipercaya? Apakah anda melihat reputasi	“Aku biasanya nyari informasi itu yang format pdf, karna sifatnya lebih ilmiah. Kayak tugas-tugas kuliah, skripsi kan rujukannya lebih meyakinkan...Kalau di pdf kita kan bisa ngeliat didapusnya (daftar pustaka), kompeten gak orangnya. Baru deh jadi bahan

dari penulis tersebut?	pertimbangan untuk diambil atau enggak.... Biasanya sebagian dosen ada ngasih solusi untuk kita, pakek referensi A, B atau C. Nah referensi yang dikasih dosen itu jadi bahan pertimbangan juga kan, misalnya aku nyari di internet, trus liat bandingin lagi sama buku yang dikasih dosen itu, kalau sama baru aku ambil”.
<p>Reduksi Data: Informan melakukan tahapan differentiating dengan cara lebih mengutamakan sumber-sumber yang berformat PDF karena pada umumnya referensinya lebih ilmiah dan akurat.</p>	
<p>Tahapan Monitoring</p>	
<p>Pertanyaan</p>	<p>Jawaban</p>
<p>Apakah Saudara memantau informasi yang telah didapatkan? Bagaimana caranya?</p>	<p>“Kalau ngecek ngecek ulang informasi jarang sih mas. Tapi tetep mantau sih mas, nanya ke temen itu mantau juga kan. Tapi itu kalau waktunya masih panjang mas, tapi kalau waktunya mepet yang informasinya dicocok-cocokin aja walaupun gak cocok, hehehe”</p> <p>“Aku ngikutin itu isu-isu yang lagi hits aja, ngikutin arus informasilah”</p>
<p>Reduksi Data: Informan memantau perkembangan informasi yang telah ditemukan dengan cara menanyakan kepada teman dan memantau melalui media internet.</p>	
<p>Tahapan Extracting</p>	
<p>Pertanyaan</p>	<p>Jawaban</p>

<p>Setelah semua informasi terkumpul, langkah apa yang Saudara lakukan? Apakah anda langsung mengambil keseluruhan isi dari informasi yang anda temukan atau anda meringkasnya terlebih dahulu?</p>	<p>“Yang pertama pasti liat daftar isinya dulu. Misalnya aku lagi nyari psikologi islam, itu minta tolong pendamping dulu bacain daftar isinya...Tapi kadang pernah juga minta tolong pustakawan malah kayaknya lebih sering minta tolong ke pustakawannya...Nanti kalau ada judul (di daftar isi) yang sekiranya kenak dengan paperku, baru coba deh liat ke paragraf satu. Otomatis di paragraf 1 itu kan ada ide pokok dan gagasannya, saya suruh baca dulu paragraf 1, trus paragraf 2. Kalau gak ada juga baru cari dari buku lain. Biar memudahkan teman-teman (pendamping) juga”</p>
<p>Reduksi Data: Informan mensarikan informasi dari literature yang diinginkan adalah dengan cara melihat terlebih dahulu daftar isinya baru melihat pembahasannya untuk mengambil ide pokok dan gagasannya.</p>	
<p>Tahapan Verviyng</p>	
<p>Pertanyaan</p>	<p>Jawaban Informan</p>
<p>Setelah anda memilah-milah informasi, apa lagi yang saudara lakukan? Apakah anda mengecek lagi informasi yang udah anda dapatkan? Bagaimana Caranya?</p>	<p>Kalau ngecek ngecek ulang informasi jarang sih mas. Tapi tetep mantau sih mas, nanya ke temen itu mantau juga kan. Tapi itu kalau waktunya masih panjang mas, tapi kalau waktunya mepet sumbernya tak cocok-cocokin aja walaupun gak cocok, hehehe...Kan tugas itu ada <i>deadlinenya</i>, jadi daripada sibuk ngecek malah terlambat kan gak lucu gak diterima lagi sama dosen</p>

	tugasnya
Reduksi Data: Informan mengecek ulang informasi yang ditemukan dengan cara bertanya kepada teman, namun itu dilakukan jika tidak sedang terburu-buru.	
Tahapan Ending	
Pertanyaan	Jawaban Informan
Setelah anda berhasil menemukan informasi yang anda butuhkan, apa langkah selanjutnya? Apakah anda merasakan puas setelah menemukan informasi?	“Langsung tak ketik aja, seringnya ketik sendiri, pernah juga minta tolong temen...Puas mas setelah presentasi, puas itu kan kayak tadi, kalau aku berhasil presentasiin dengan bagus, nilaiku bagus. Tapi aku lebih puas lagi kalau aku nyari informasinya sendiri. jadi gak ngerepotin orang gitu. Aku yakin temen-temen lain juga gitu mikirnya, lebih barokah aja nyari sendiri. hehehe”
Reduksi Data: Informan merasa puas jika informasi tersebut mampu dicarinya sendiri dan mampu mempresentasikan dengan baik.	

Nama : Dedy Arya Nugraha (Informan David)

NIM : 14430061

Prodi : Pendidikan Raudhatul Atfal

Tanggal : Senin, 28 Maret 2016

Tahapan Starting	
Pertanyaan	Jawaban Informan
Saudara pernah melakukan pencarian informasi?	“Namanya mahasiswa ya pasti butuh informasi hehehe...Nyari informasi ya pasti dong...Butuh informasi sih setiap saat mas, tapi kalau nyari itu gak terlalu sering”
Apa yang melatarbelakangi Saudara untuk melakukan kegiatan pencarian informasi? Dan seberapa sering pencarian informasi yang anda lakukan?	“Aku gak terlalu sering sih nyari informasi, palingan aku nyari informasi kalau ada tugas kuliah aja disuruh buat makalah, kalau dosen nyuruh nyari informasi tentang apa gitu, minggu depan didiskusikan. Jadi boleh dibilang kalau lagi perlu aja, gak bisa dibilang sering gak bisa juga dibilang jarang. Sesuai kebutuhan dan moodlah.hahaha....Kalau lagi online itu paling sering dengar berita-berita, tentang psikologi juga, aku suka yang berhubungan dengan perilaku manusia”
Sarana dan sumber informasi	“Pastinya internet mas, melalui youtube. Perpustakaan

apa yang Saudara gunakan dalam pencarian informasi?	juga.”.
Apakah anda sering menanyakan pada teman atau dosen terlebih dahulu sebelum melakukan pencarian informasi?	“Iyo dibilang sering gak sering-sering juga, tapi aku nanya ke temen di asrama untuk informasi dasarnya doang, ntar kalau mau tau secara rinci baru deh aku cari informasi detailnya”
<p>Reduksi Data: Informan memiliki kebutuhan informasi yang mengakibatkannya untuk memulai tahapan pencarian informasi dengan bertanya pada teman dan juga menentukan sumber informasi yang akan digunakan dalam pencarian informasi. Informan melakukan pencarian informasi sesuai kebutuhan dan minatnya.</p>	
Tahapan Chaining	
Pertanyaan	Jawaban Informan
Apakah Saudara membuat kata kunci berdasarkan informasi yang ingin anda cari?	“Kalau ada tugas dari dosen disuruh buat paper, biasanya nyari tau melalui wikipedia dulu secara garis besarnya. Walaupun katanya wikipedia gak bisa jadi rujukan tapi kan bisa jadi pengantar dulu. Baru nyari informasi yang benerannya. Nah dari situ aku baru buat kata kuncinya, kan udah tau tu keyword mana yang harus aku ambil...Nyari informasi yang biasa sih buat kata kuncinya sejalan sekalian nyari mungkin ya. Kayak misal aku mau nyari berita kan kata kunci yang kita ketik itulah beritanya, gitu kan mas. hehehe”

Reduksi Data: Informan membuat kata kunci yang sesuai sejalan dengan tahapan pencarian informasi.	
Tahapan Browsing	
Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana cara Saudara melakukan pencarian informasi?	“kayak tadi mas, Biasanya kalau mau cari informasi untuk kuliah, aku nyari melalui google dulu untuk sumber awal, baru nyari dibuku. Jarang nyari dibuku duluan mas.
Apakah menggunakan televisi, radio atau surat kabar dalam mencari informasi?	“Kalau dulu iya, aku sering baca koran sendiri. tapi kalau sekarang jarang sih, karena kita kan gak pernah memegang koran, gak pernah liat Tv juga. Karena kalau maksain liat agak berat, kan masih ada sisa penglihatan dikit-dikit....Aku lebih sering ke internet, alasannya karena kalau pendamping itu kan gak menuntut harus ada, jadi kalau masih bisa dicari sendiri ya kenapa enggak. Aku yakin semua orang pasti dari internet dulu mas, baru nyari informasi di buku. Mas juga gitu kan, hehe. Kalau untuk difabel agak kesulitan mas nyari dari buku, kalau internet kan gampang. Tinggal di set aja pencahayaan... Kalau dari buku ajak relawan atau temen biasanya, kan nyari di rak itu susah... Kalau pustakawan gak pernah mas”
Apakah anda menggunakan	“Iya mas...Aku minta bantuan relawan disini (PLD)

<p>perpustakaan sebagai sarana pencarian informasi?</p>	<p>kalau mau ke perpus. Kan agak sulit pakek opac kalau sendiri... Perpustakaan mas, itu belum terlalu support untuk kami, kan kayak di luar negri katanya di perpustakaanya itu memang hight bangetlah diberikan layanan untuk yang difabelnya....Koneksinya juga sering lola....Kalau perpustakaan luar (selain perpustakaan UIN Suka) aku minta tolong cariin sama temen yang kuliah di UNY ”</p>
<p>Apakah anda membutuhkan bantuan relawan /pendamping dalam mencari informasi?</p>	<p>“Ya dibilang butuh sih butuh juga, tapi gak selamanya butuh. Maksudnya kan kadang-kadang aku juga bisa nyari sendiri (di internet) dan gak terlalu tergantung bantuan relawan gitu. Ke perpus itu butuh pendamping. Pendampingnya kan gak selalu ada, aku mau nyari sekarang pendamping lagi ada kerjaan. Aku maklum juga sih, kan mereka ada kesibukan masing-masing juga. Makanya kami harus lebih mandiri hehehe”</p>
<p>Apakah ada menemukan kendala dalam melakukan penelusuran informasi?</p>	<p>“Kendalanya itu cuma karena koneksi, kan koneksinya gak selalu ON kan, atau mungkin terkadang kan ada trouble atau lola....Kalau kendala dari pribadi paling kadang mau nyari ini tapi kita gak gitu paham.... Yaaa. Pendampingnya kan gak selalu ada, aku mau nyari sekarang pendamping lagi ada kerjaan. Aku maklum</p>

	juga sih, kan mereka ada kesibukan masing-masing juga. Makanya kami harus lebih mandiri hehehe”
Reduksi Data: Informan melakukan pencarian informasi menggunakan internet terlebih dahulu baru menggunakan koleksi tercetak. Informan juga menggunakan perpustakaan sebagai tempat pencarian informasi namun membutuhkan relawan dalam mendampingi informan menemukan informasi di perpustakaan.	
Tahapan Differentiating	
Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana cara yang Saudara lakukan untuk memperoleh informasi yang benar atau dapat dipercaya? Apakah anda melihat reputasi dari penulis tersebut?	“Kebetulan ada temenku yang anak perpus, dia bilang kalau liat sumber dari blog ga masalah, tapi liat dulu siapa pengelola blognya, kalau titelnya sama dengan disiplin yang dia bicarain bisa tu jadi rujukan.”
Reduksi Data: Informan melihat reputasi penulis untuk menentukan rujukan yang tepat atau tidak.	
Tahapan Monitoring	
Pertanyaan	Jawaban
Apakah Saudara memantau informasi yang telah didapatkan? Bagaimana caranya?	“Oh jelas mas, kadang kalau waktu senggang aku liat liat lagi, kan yang tadi belum tentu udah betul”
	“Kadang aku googling lagi infonya di web, jadi kalau

	<p>tiba-tiba nemu info baru yang bisa ditambahin, tak tambahin deh ke teorinya... kan ada temen-temenku yang udah S2 atau yang lebih punya kapasitas daripada aku. Andai mereka bilang agak rancu, aku nyari lagi info yang lebih real”</p>
<p>Reduksi Data: Informan memantau perkembangan informasi dengan cara menanyakan pada orang yang lebih ahli.</p>	
<p>Tahapan Extracting</p>	
<p>Pertanyaan</p>	<p>Jawaban</p>
<p>Setelah semua informasi terkumpul, langkah apa yang Saudara lakukan? Apakah anda langsung mengambil keseluruhan isi dari informasi yang anda temukan atau anda meringkasnya terlebih dahulu?</p>	<p>“Paling langsung di eksekusi (dikerjakan) mas, bahan dari internet tak kopas ke word dan dikembangin lagi. Gakk, gak diambil semuanya, pasti ada (sumber) yang gak kepacek. Kalau di internet, jaws itu kan membaca keseluruhan. Jadi kita tau yang harus kita potong-potong (memilah-milah informasi) seberapa. Kalau dari buku biasanya aku liat daftar isinya dulu. Kalau memang cocok baru aku ambil. Kemudian aku minta bantuan pendamping untuk membacakan teori di pembahasan buku tersebut.”</p>
<p>Reduksi Data: Informan mensarikan informasi yang ditemukan dengan cara memilah-milah data yang ditemukan. Jika informasi tersebut dari koleksi tercetak, informan melihat daftar isinya terlebih dahulu baru mengambil ide gagasan yang terdapat pada</p>	

pembahasan di koleksi cetak tersebut.	
Tahapan Verifying	
Pertanyaan	Jawaban Informan
Setelah anda memilah-milah informasi, apa lagi yang saudara lakukan? Apakah anda mengecek lagi informasi yang udah anda dapatkan? Bagaimana Caranya?	“Ya sama kayak tadi mas, aku cek lagi itu nanyain ke temen, kan ada temen-temenku yang udah S2 atau yang lebih punya kapasitas daripada aku. Andai mereka bilang agak rancu, aku nyari lagi info yang lebih real”
Reduksi Data: Informan mengecek ulang informasi yang ditemukan sama halnya dengan memantau informasi yaitu dengan cara menanyakan dengan orang yang ahli.	
Tahapan Ending	
Pertanyaan	Jawaban Informan
Setelah anda berhasil menemukan informasi yang anda butuhkan, apa langkah selanjutnya? Apakah anda merasakan puas setelah menemukan informasi?	“Palingan langsung ketik di laptop...Ngetik sendiri sih, paling minta tolong temen untuk bacain yang tadi mau diketik, biar cepet.... Ya Alhamdulillah puaslah, tergantung nemu enggakya juga sih.”
Reduksi Data: Informan merasa puas apabila informasi yang dibutuhkan dapat ditemukan dengan tepat.	

Nama : Krisnanda Catur Java (Informan Kane)

NIM : 15220092

Prodi : Bimbingan dan Konseling

Tanggal : Kamis, 31 Maret 2016

Tahapan Starting	
Pertanyaan	Jawaban Informan
Saudara pernah melakukan pencarian informasi?	“Iya”
Apa yang melatarbelakangi Saudara untuk melakukan kegiatan pencarian informasi? Dan seberapa sering pencarian informasi yang anda lakukan?	“Umumnya saya pasti nyari informasi)setiap saat ya, dan biasanya yang berhubungan dengan kesukaan saya psikologi dan geografi. Saya suka dengan informasi yang memiliki hubungan dengan perilaku manusia dan perilaku alam gitu. Tapi itu biasa nanya-nanya ke teman dekat dulu gak langsung cari di internet. Kadang juga nyari langsung di internet”
Sarana dan sumber informasi apa yang Saudara gunakan dalam pencarian informasi?	“Internet mas. Komputer (yang dilengkapi JAWS), buku juga tapi (Kendala) kalau dari internet kadang kurang terlalu real (kurang baku), trus kadang sumbernya banyak dari bahasa asing”
Apakah anda sering menanyakan pada teman atau	“Iya nanya dulu ke teman dekat. Tapi kalau ke dosen jarang. Kadang-kadang doang. Waktu nanya sama

dosen terlebih dahulu sebelum melakukan pencarian informasi?	dosen, kadang ada yang membandingkan dengan kemampuan orang lain, jadinya sempat minder dan kesal juga sih, kadang jadi malas juga tanya tanya”
Reduksi Data: Informan melakukan pencarian informasi akibat dorongan dari adanya kebutuhan informasi. Sarana pencarian informasi yang digunakan informan terbatas pada media internet dan perpustakaan untuk koleksi tercetak.	
Tahapan Chaining	
Pertanyaan	Jawaban Informan
Apakah Saudara membuat kata kunci berdasarkan informasi yang ingin anda cari?	“Enggak mas, langsung nyari gitu. Jadi kalau ada tugas dari dosen, langsung saya cari aja di google, gak ada buat-buat kata kunci, kan ada sumber rujukan dikasih dosen”
Reduksi Data: Informan membuat kata kunci dengan cara merujuk pada sumber rujukan yang diberikan dosen.	
Tahapan Browsing	
Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana cara Saudara melakukan pencarian informasi?	“Cari di internet mas. Sama kayak tadi mas, nyari diinternet dulu sebagai pengantar baru nyari dibuku. Kalau nyari teori di buku itu biasanya saya convert dulu bukunya ke pdf, biar paham, karena kan susah bacanya jadi kalau udah discan gitu bisa didengar isi bukunya”
Apakah menggunakan	“Pernah mas, saya sering kalau televisi. Kan dengar

televisi, radio atau surat kabar dalam mencari informasi?	televisi lebih gampang (instan), gak perlu nyari tapi udah dikasih informasinya....Biasa tak minta tolong teman dekat untuk bacain (koran) isinya tapi cuma kadang-kadang.”
Apakah anda menggunakan perpustakaan sebagai sarana pencarian informasi? Apakah anda membutuhkan bantuan relawan /pendamping dalam mencari informasi?	“Ya kadang-kadang....Paling kalau ke perpustakaan aku minta temenin (relawan). Iya, Minta tolong relawan kalau ada relawannya....jarang mas e, tapi pernah. Minta bantu sama pustakawan sekalipun belum pernah”
Apakah ada menemukan kendala dalam melakukan penelusuran informasi?	Kalau nyari di internet itu palingan jaringannya mas, tapi kalau di pustaka pendamping gak selalu ada”
Reduksi Data: Informan melakukan pencarian informasi menggunakan media internet, televisi dan koran dan juga perpustakaan. Namun untuk mengakses informasi melalui perpustakaan informan membutuhkan pendampingan dari relawan.	
Tahapan Differentiating	
Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana cara yang Saudara lakukan untuk memperoleh informasi yang benar atau dapat dipercaya?	“Dibaca informasinya. Terus liat ke (sumber) yang lain juga mas...Ada mas, tanya sama pendamping pengarangnya siapa, kalau gak dikenal ya gak tak pakek”

Apakah anda melihat reputasi dari penulis tersebut?	
Reduksi Data: Informan melakukan tahapan differentiating dengan cara melihat reputas penulisnya dan juga melihat kecocokan data dengan sumber yang lain.	
Tahapan Monitoring	
Pertanyaan	Jawaban
Apakah Saudara memantau informasi yang telah didapatkan? Bagaimana caranya?	“Iya ada pantau, liat lagi informasi di internet. Kadang ada sumber yang dulu bisa dipakek tapi sekarang udah gak sesuai lagi konteksnya”
Reduksi Data: Informan melakukan pemantauan terhadap sumber informasi yang sedang dicari untuk melihat kesesuaian konteksnya pada perbedaaan zaman.	
Tahapan Extracting	
Pertanyaan	Jawaban
Setelah semua informasi terkumpul, langkah apa yang Saudara lakukan? Apakah anda langsung mengambil keseluruhan isi dari informasi yang anda temukan atau anda meringkasnya terlebih dahulu?	Langsung dikerjain tugasnya. Gak diambil semua diringkas dulu baru kalau nemu teorinya kan tinggal copas ke word gagasannya. Kalau nyari teori di buku itu biasanya saya convert dulu bukunya ke pdf, biar paham, kan susah bacanya jadi kalau udah discan gitu bisa didengar isi bukunya.
Reduksi Data: Informan mensarikan dengam cara mengconvert buku cetak ke format	

pdf, kemudian meringkas informasi yang terkandung di literature tersebut.	
Tahapan Verifying	
Pertanyaan	Jawaban Informan
Apakah anda mengecek lagi informasi yang udah anda dapatkan? Bagaimana Caranya?	“Dicek ulanglah informasinya kalau udah sesuai mana tau ada salah jadi bisa diperbaiki. Tak bacain yang udah dapat itu, minta tolong temen juga kalau dari buku. Kadang juga coba sendiri tapi susah”
Reduksi Data: Informan melakukan pengecekan ulang terhadap besaran ukuran data yang telah diambil dengan cara membaca dan meminta bantuan teman untuk melakukan pengecekan.	
Tahapan Ending	
Pertanyaan	Jawaban Informan
Setelah anda berhasil menemukan informasi yang anda butuhkan, apa langkah selanjutnya? Apakah anda merasakan puas setelah menemukan informasi?	Kadang puas kadang enggak, kalau paham sama yang saya cari itu puas. Kalau gak paham kan tak cariin informasinya yang lain berarti kurang puas itu
Reduksi Data: Informan merasa puas apabila informasi yang telah ditemukannya dapat dipahami dengan baik.	

LAMPIRAN 3

Panduan Observasi Penelitian

No	Kegiatan	Tanggal	Keterangan
1	Observasi awal	12-Nov-2015	Penulis melakukan wawancara singkat dengan teman yang pernah bekerja sebagai pustakawan di SD Tumbuh dan menghadapi pemustaka dari difabel netra
2	Mengamati difabel corner	13-Jan- 2016	Penulis mengamati mahasiswa di difabel corner UIN Sunan Kalijaga yang sedang berinteraksi dengan mahasiswa lain sembari menggunakan komputer yang tersedia
3	Wawancara dengan pendamping	17-Feb-2016	Penulis melakukan wawancara dengan salah satu pendamping senior di PLD UIN Sunan Kalijaga untuk mengetahui bagaimana gambaran dan pengalamannya dalam mendampingi mahasiswa difabel netra
4	Mengamati kegiatan difabel netra di PLD		Penulis melakukan pengamatan terhadap kegiatan mahasiswa difabel netra di PLD

LAMPIRAN 4

**DAFTAR MAHASISWA DIFABEL NETRA
2013-2015**

No	Nama	NIM	Angkatan	Fakultas	IPK
1.	Amanda Sulistyو	13210110	2013	Dakwah	3.34
2.	Irmalia Nur Janah	13230036	2013	Dakwah	3.63
3.	Rohmadi	13250091	2013	Dakwah	3.37
4.	Ahmad Abdullah	13410237	2013	Tarbiyah	3.43
5.	Anang Supriyadi	13480130	2013	Tarbiyah	3.07
6.	Dedy Arya Nugraha	14430061	2014	Tarbiyah	3.48
7.	Tris Munandar	14220042	2014	Dakwah	3.13
8.	Arinil Musrifoh	14420103	2014	Tarbiyah	2.98
9.	Rio Walua	14480130	2014	Tarbiyah	3.09
10.	Ridwan Akbar	14480118	2014	Tarbiyah	2.23
11.	Wildan Aulia Rizqi	14230043	2014	Dakwah	3.14
12.	Tri Wibowo	14230044	2014	Dakwah	3.35
13.	Prima Agus Setiawan	14230004	2014	Dakwah	3.17
14.	Herfianto	15410154	2015	Tarbiyah	3.36
15.	M. Halim Hakiki	15430073	2015	Tarbiyah	3.18
16.	Krisnanda Catur Java	15220092	2015	Dakwah	3.38
17.	Mukhlisin		2015	Dakwah	3.15
18.	Susi Nurkuat		2015	Adab	3.33

LAMPIRAN 5**Foto dan Dokumentasi Tempat Penelitian**



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Identitas Diri

Nama : T. Mulkan Safri S.IP
Tempat/ Tanggal lahir: Banda Aceh / 08 Januari 1991
Jenis Kelamin : Laki-laki
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Pendidikan terakhir : Magister Ilmu Perpustakaan
Alamat : Gampong Lampulo Banda Aceh
E-mail : teukumulkan.08@gmail.com

2. Pendidikan Formal

- a. TK : TK Perwanida Banda Aceh Tamat tahun 1996
- b. SD : MIN 1 Banda Aceh Tamat tahun 2002
- c. SMP : Mts Muhammadiyah Tamat tahun 2005
- d. SMA : MA Ruhul Islam Anak Bangsa Tamat tahun 2008
- e. S-1 Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2013.
- f. S-2 Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

3. Riwayat Kerja

- a. Staff Pengarsipan dan Pengelolaan di Ruang Baca Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Ar-Raniry Banda Aceh, aktif dari tahun 2011 hingga sekarang.
- b. Pustakawan Ahli di Perpustakaan STAI PTIQ Jambotape aktif pada tahun 2013.
- c. Asisten Dosen Mata Kuliah Pengembangan Minat Baca Pada tahun 2014.
- d. Marketing Officer di Penerbit Buku Yudhistira Banda Aceh pada tahun 2014

4. Pengalaman Organisasi

- a. Departement Keamanan Organisasi Pelajar Dayah (OPDA) Ruhul Islam Anak Bangsa pada periode 2006-2007

- b. Organisasi Ayomi (Aceh Youth Family) aktif Sebagai Anggota TIM Penyuluhan di bidang pemberantasan Narkoba dan HIV AIDS pada 2008-2010
- c. Komunitas Anak Muda Sebaya (KAMUS) di bidang pemberantasan Narkoba dan HIV AIDS sebagai Sekjen pada tahun 2009-2010.
- d. Taman Pelajar Aceh Yogyakarta, sebagai anggota pada tahun 2014.
- e. Himpunan Mahasiswa Pascasarjana Aceh Yogyakarta (HIMPASAY), aktif sebagai anggota pada tahun 2014.

